

Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Mutia Ferina^{1*}, Ali Anis²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: mutiaferina034@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

11 April 2020

Disetujui:

25 Mei 2020

Terbit daring:

01 Juni 2020

Sitasi:

Ferina, M., & Anis, A. (2020). Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 2(1),

Abstract

This study aims to determine and analyze the causality of Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), and Labor Absorption in Indonesia. This type of research is descriptive and associative research that is research that describes the research variables and find the presence or absence of causality between each of these variables. The type of data in this study are secondary data and panel data from 2013-2017 per Province in Indonesia. Analysis of the data used is descriptive analysis and inductive analysis. In inductive analysis there are several tests, namely: Analysis of Vector Auto Regression (VAR), Empirical Model Analysis of Vector Auto Regression (VAR), Steps of Analysis of Vector Auto Regression (VAR) such as: Root Unit Test (Panel Root Test), Coordination Test (Panel Cointegration Test), Optimum Lag, Granger Causality Test, Stability Test, Implementation of Vector Auto Regression (VAR) Models. The results of this study indicate that (1) domestic investment and foreign investment are not qualified in Indonesia, (2) foreign investment and absorption of unsuspected workers in Indonesia, (3) domestic investment and absorption of qualified workers in Indonesia.

Keywords: Domestic Investment, Foreign Investment, Labor Absorption and Granger Causality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya kausalitas antara masing-masing variabel tersebut. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data panel dari tahun 2013-2017 per Provinsi di Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu: Analisis Vector Auto Regression (VAR), Model Empiris Analisis Vector Auto Regression (VAR), Langkah-langkah Analisis Vector Auto Regression (VAR) seperti: Uji Akar Unit (Panel Root Test), Uji Kointegrasi (Panel Cointegration Test), Lag Optimum, Uji Kausalitas Granger, Uji Stabilitas, Implementasi Model Vector Auto Regression (VAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tidak berkausalitas di Indonesia, (2) penanaman Modal Asing dan penyerapan tenaga kerja tidak berkausalitas di Indonesia, (3) penanaman modal dalam negeri dan penyerapan tenaga kerja berkausalitas di Indonesia

Kata Kunci : Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kausalitas Granger

Kode Klasifikasi JEL: E22, F21

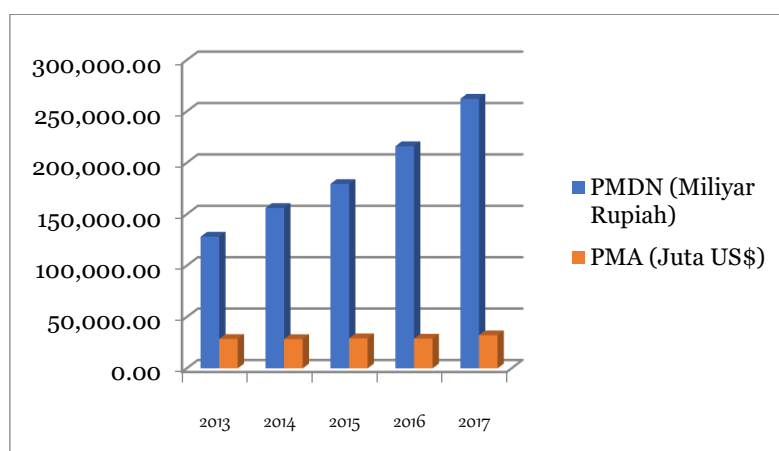
PENDAHULUAN

Menurut World Bank, Indonesia menduduki posisi keempat dunia dalam hal jumlah penduduk setelah Amerika Serikat, China dan India. Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 yaitu Investasi dalam arti luas

mencakup investasi langsung dan investasi tak langsung. Penanaman modal yang dimaksud itu ialah kegiatan dalam melakukan penanaman modal atau menyimpan beberapa kekayaan yang dilakukan dalam negeri maupun luar negeri untuk terciptanya usaha sendiri.

Terciptanya lapangan pekerjaan sangat erat kaitannya dengan investasi swasta maupun investasi asing. Investasi swasta dan investasi asing dapat memainkan peran yang sangat penting dan positif demi kemajuan dan kemakmuran suatu Negara. Kebanyakan negara mengandalkan investasi swasta dan investasi asing untuk memecahkan masalah ekonomi seperti : kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan dan lain-lainnya. Investasi swasta dan investasi asing dapat menciptakan perkiraan modal yang dapat digunakan untuk membangun usaha baru dan dapat melakukan perbaikan pada usaha yang telah berjalan. Hal ini dapat menimbulkan beberapa keuntungan antara lain : meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam negeri maupun luar negeri, meningkatkan pendapatan individu, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan per kapita dan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Haroon, 2011). Berikut data Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2013-2017.

Gambar 1.1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Tahun 2013-2017



Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dimaknai bahwa investasi dalam negeri di Indonesia dari tahun 2013-2017 meningkat dari tahun hingga tahun. Dimana dapat diketahui dari tahun 2013 investasi dalam negeri di Indonesia sebesar Rp 128.150,6 miliar rupiah, kemudian terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2017 investasi dalam negeri di Indonesia sebesar Rp 262.350,5 miliar rupiah. Sedangkan investasi asing di Indonesia dari tahun 2013-2017 secara fluktuasi, dimana investasi yang terbesar berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 32.239,80 juta US\$ dan investasi yang kecil berada pada tahun 2014 yaitu 28.529,70 juta US\$. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah meningkatkan jumlah investasi. Selain investasi yang berasal dari dalam negeri, investasi dari luar negeri juga ikut berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Melalui cara investasi ini diharapkan efektif untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Umumnya jika dilihat dari studi penanaman modal asing, cara utama suatu perusahaan asing untuk melakukan penanaman modalnya di negara tertentu didasari karena ingin memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut diterima dari beberapa faktor yang berkaitan dengan faktor produksi seperti upah buruh yang lebih rendah, akses terhadap bahan baku yang lebih mudah, pasar baru yang lebih luas, serta adanya pembiayaan untuk investor dan status khusus negara tertentu dalam melakukan perdagangan Internasional. Sementara bagi negara yang memperoleh modal, berharap adanya keikutsertaan dari penanam modal atau investor dalam pembangunan nasionalnya, dengan salah satu yang mempengaruhi investasi yaitu penyerapan tenaga kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan teori investasi dimana semakin tinggi investasi yang ditanamkan baik investasi asing maupun investasi swasta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Dengan proporsi investasi PMA maupun PMDN yang meningkat di Indonesia berarti pembangunan ekonomi berjalan dengan baik, karena yang penting dari investasi tersebut bukan besaran hasil uang yang didapat atau banyak proyek, agar efisien dan produktif dari investasi tersebut. Dimana jika dilihat dari semua proyek yang dilaksanakan di Indonesia selalu terlaksana, yang menyebabkan proyek di Indonesia setiap tahunnya juga meningkat. Peran Modal Asing dan modal dalam negeri diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan melihat investor-investor yang menanamkan modalnya di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi sekaligus tantangan bagi Indonesia, dimana saat ini Indonesia juga tengah memasuki masa bonus demografi. Namun Indonesia merupakan negara yang kuat dan banyak tenaga kerja. Apabila dilihat dari semua upaya pembangunan selalu diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, menurunkan angka kemiskinan, dan menurunkan angka pengangguran di masyarakat.

Dengan demikian, dengan bertambahnya output dan penghasilan yang baru pada faktor produksi akan bertambah pula output nasional sehingga akan membuat peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Dengan menghimpun modal dapat membangun sejumlah bangunan seperti gedung dan peralatan yang bermanfaat untuk melakukan kegiatan yang produktif, maka output potensial suatu bangsa akan meningkat dan akan menimbulkan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang belum bekerja, dengan adanya lapangan pekerjaan yang tersedia akan menyerap tenaga kerja dan akan menurunkan pengangguran di Indonesia. Berikut data Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2013-2017.

Tabel 1.
Jumlah Bekerja dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Bekerja (Jiwa)	Pengangguran (Jiwa)
2013	112.761.072	7.410.931
2014	114.628.026	7.244.905
2015	114.819.199	7.560.822
2016	118.411.973	7.031.775
2017	121.022.423	7.040.323
Total	581.642.693	36.288.756

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013-2017

Dari Tabel 1.1 di atas jumlah yang bekerja dan jumlah pengangguran. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah yang bekerja dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan, dan jumlah pengangguran dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Meskipun jumlah pengangguran yang ada mengalami penurunan, maka dari itu pemerintah perlu melakukan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan pengurangan jumlah pengangguran. Kebijakan tersebut diantaranya adalah dengan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan kerja yang ada tidak terlepas dari jumlah investasi yang ada di Indonesia. Pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mnrangkan bahwa seseorang yang bisa bekerja dengan kemampuan yang dimilikinya dan mendapatkan hasil dari pekerjaannya berupa barang atau jasa yang dapat digunakannya untuk kebutuhan sehari-hari. Tenaga kerja sebagai sumber daya dapat diartikan menjadi dua pengertian, yang pertama diartikan sebagai usaha kerja yang dapat diberikan kepada proses produksi. Pengertian ini sering disebut dengan aspek kualitas, dimana sumberdaya manusia yang mencerminkan kualitas atau mutu usaha seseorang dalam menghasilkan barang atau jasa dalam waktu tertentu. Yang kedua adalah aspek kuantitas, yakni SDM dimana menyangkut manusia yang bisa atau sanggup untuk bekerja dan dapat memberikan jasa atau usaha tersebut. Dengan kata lain orang yang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Sehingga kelompok penduduk dalam usia kerja disebut tenaga kerja (Simanjuntak, 1985).

Dengan pertumbuhan angkatan kerja yang lumayan cepat dapat memerlukan pembentukan kesempatan kerja yang lumayan luas, dimana dengan tumbuhnya angkatan kerja tidak dapat diiringi dengan tumbuhnya penciptaan lapangan kerja, maka dengan begitu mengakibatkan beban dalam perekonomian. Sebab jika kesempatan kerja tersebut lebih kecil dibandingkan dengan penawaran kerja, maka mengakibatkan banyaknya pengangguran dan sedikitnya angkatan kerja yang dibutuhkan (Kusnedi, 2003). Penduduk yang terserap dalam lapangan pekerjaan, dimana terdapat pada beberapa sektor yaitu sektor perekonomian yang memiliki tingkat laju pertumbuhan yang berbeda-beda sehingga kemampuan untuk terserapnya tenaga kerja juga berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor, selain itu akan mengakibatkan secara perlahan-lahan terjadinya perubahan sektoral dalam penyerapan tenaga kerja ataupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Simanjuntak, 1985). Dalam memproduksi barang atau jasa, upah merupakan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh produsen sebagai balas jasa terhadap tenaga kerja dalam kegiatan produksi yang dilakukannya. Apabila upah tenaga kerja mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi harga per-unit dari produk yang diproduksi, akibatnya permintaan terhadap produk tersebut menurun, penurunan permintaan akan produk tersebut mengakibatkan penurunan produksi. Yang mana hal ini mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja dalam perusahaan tersebut.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh investasi, dimana adanya investasi berguna untuk meningkatkan jumlah produksi. Apabila investasi yang ada oleh perusahaan kemudian dialokasikan untuk banyaknya tenaga kerja maka penyerapan terhadap tenaga kerja mengalami peningkatan. Namun apabila investasi yang ada dialokasikan untuk menambah alat-alat yang menunjang dalam proses jalannya produksi maka justru akan mengurangi penyerapan terhadap tenaga kerja. Adam Smith (Jhingan, 2012:81) dengan adanya perkembangan ekonomi yang diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang dilakukan terus menerus sehingga dengan melakukan investasi kita dapat membeli mesin-mesin peralatan dan menyerap tenaga kerja. Peningkatan dari jumlah faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Umumnya pada negara sedang berkembang seperti Indonesia terjadi kekurangan modal dalam berinvestasi untuk mencapai tingkat output yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Todaro (2011:454) untuk memahami nilai modal manusia sebagai sebuah investasi, keuntungan pendapatan dimasa depan dari pendidikan harus dibandingkan dengan biaya total yang diperlukan untuk memperoleh pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pendapatan lebih besar pada saat dia bekerja. Dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang yang sesuai dengan tingkat pendidikannya akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi atau mendorong pendapatan nasional (PDB) suatu negara ke arah yang lebih baik. Todaro (2011:447) mengemukakan bahwa sumber utama kemajuan ekonomi di Negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan modal manusia. Perluasan pendidikan disetiap tingkat atau jenjang pendidikan telah membantu pertumbuhan ekonomi. Untuk memutuskan lingkaran setan dimana spesifikasi pekerjaan sangat berlebih-lebihan meminta persyaratan pendidikan yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal manusia dalam indikator pendidikan merupakan salah satu cara untuk memutuskan lingkaran setan. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam mencari atau memilih pekerjaan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Pada penelitian ini, data yang dipakai yaitu data panel dari tahun 2013 sampai 2017 di Indonesia. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu : Penanaman Modal Dalam Negeri (Y1), Penanaman Modal Asing (Y2) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y3).

Teknik analisa yang dipakai untuk penelitian ini ialah Vector Auto Regression (VAR), analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan timbal balik atau searah antara Y1, Y2 dan Y3.

Model persamaan Vector Auto Regression adalah sebagai berikut :

$$PMDN_t = \alpha_{10} + \sum_{i=0}^n \alpha_{11} PMDN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{12} PMA_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{13} PYTK_{t-1} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$PMA_t = \alpha_{20} + \sum_{i=0}^n \alpha_{21} PMDN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{22} PMA_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{23} PYTK_{t-1} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

$$PYTK_t = \alpha_{30} + \sum_{i=0}^n \alpha_{31} PMDN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{32} PMA_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{33} PYTK_{t-1} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Dimana PMDN adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, PMA adalah Penanaman Modal Asing dan PYTK adalah Penyerapan Tenaga Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Uji Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Agar terlihat apakah terdapat hubungan timbal balik atau searah antara variabel Y1, Y2 dan Y3, maka digunakan analisis Vector Auto Regression (VAR) dengan data panel dari tahun 2013 sampai 2017. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi Eviews 9 dan hasil penelitian Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2.
Hasil Estimasi Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/25/20 Time: 23:38

Sample: 2013 2017

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PMA does not Granger Cause PMDN	64	8.03793	0.0001
PMDN does not Granger Cause PMA		0.86942	0.4623
PYTK does not Granger Cause PMDN	64	5.55281	0.0021
PMDN does not Granger Cause PYTK		6.26949	0.0009
PYTK does not Granger Cause PMA	64	2.16757	0.1018
PMA does not Granger Cause PYTK		2.82382	0.0467

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2020

Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan timbal balik antara penanaman modal dalam negeri dengan penanaman modal asing di Indonesia. Dengan probabilitas variabel masing-masing yaitu $(0,0001 < 0,05)$ dan $(0,4623 > 0,05)$. Namun terdapat hubungan searah antara penanaman modal dalam negeri dengan penanaman modal asing dengan probabilitas $(0,0001 < 0,05)$. Berdasarkan hasil analisis granger causalitas terdapat asumsi H_0 diterima dan H_a ditolak pada penanaman modal dalam negeri terhadap penanaman modal asing, sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk penanaman modal asing terhadap penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri tidak mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Artinya jika penanaman modal dalam negeri meningkat maka penanaman modal asing tidak ikut serta meningkat, dikarenakan peningkatan penanaman modal dalam negeri tidak mengakibatkan penanaman modal asing mengalami peningkatan juga. Menurut penelitian oleh Risky, dkk (2016) yang menyatakan investasi langsung asing dan investasi langsung dalam negeri berpengaruh positif di Indonesia. Hasil penelitian Tiwari and Mihai (2011) juga menunjukkan bahwa FDI dapat mempengaruhi investasi dalam negeri. Artinya FDI berpengaruh positif terhadap investasi dalam negeri. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) di Jawa Tengah penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap investasi asing di Jawa Tengah, namun penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap investasi asing. Todaro (2011:218) mengatakan sumber utama kemajuan ekonomi di Negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan modal manusia. Perluasan pendidikan disetiap tingkat atau jenjang pendidikan telah membantu pertumbuhan ekonomi. Untuk memutuskan lingkaran setan dimana spesifikasi pekerjaan sangat berlebih-lebihan meminta persyaratan pendidikan yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal manusia dalam indikator pendidikan merupakan salah satu cara untuk memutuskan lingkaran setan. Karena semakin meningkat pendidikan seseorang membuat mereka semakin mudah dalam mencari atau memilih pekerjaan yang diinginkan.

Suatu perekonomian negara yang baik maka suatu efeknya yaitu dengan menambah investasi dan tabungan suatu Negara. Oleh karena itu dengan semakin tajamnya persaingan untuk menarik modal asing, maka pemerintah harus terus berusaha untuk membentuk iklim investasi yang kondusif melalui deregulasi dan debirokratisasi, dengan menyederhanakan mekanisme perijinan yang sudah dimulai sejak tahun 1984. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak mempengaruhi penanaman modal asing. Hal ini disebabkan karena tidak hanya penanaman modal asing yang menentukan tinggi atau rendahnya penanaman modal dalam negeri, ada berbagai macam faktor lain yang dapat mempengaruhi penanaman modal dalam negeri seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, kondisi sarana dan prasarana, birokrasi perizinan, kualitas sumberdaya manusia, peraturan dan berbagai macam Undang-undang, stabilitas politik dan keamanan, pengaruh nilai tukar dan tingkat inflasi. Dapat dilihat di Indonesia faktor-faktor diatas belum merata disetiap daerah Indonesia, hal ini dapat memicu terjadinya tidak stabilnya penanaman modal.

Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dalam pengujian ini memperlihatkan terdapatnya hubungan timbal balik antara penanaman modal dalam negeri dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas variabel masing-masing yaitu : $(0,0021 < 0,05)$ dan $(0,0009 < 0,05)$. Berdasarkan hasil analisis granger causalitas terdapat asumsi H_0 ditolak dan H_a diterima pada kedua variabel tersebut.

Penanaman modal dalam negeri mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Artinya jika penanaman modal dalam negeri meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan, dimana investasi ialah faktor penggerak agar menunjang kelangsungan suatu usaha dan memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penanaman modal asing maka akan dapat membentuk kesempatan kerja untuk masyarakat yang membutuhkan atau memerlukan pekerjaan sehingga pendapatan masyarakat. Jadi, hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali. Karena, hubungan tersebut berpengaruh positif dimana jika jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi meningkatkan maka jumlah produksi akan juga ikut meningkat/bertambah dan output juga ikut meningkat. Namun peningkatan ini tergantung kepada kualitas sumber daya yang digunakan. Artinya untuk mencapai produksi yang lebih baik tenaga kerja yang digunakan harus yang berkualitas menggambarkan tingginya tingkat produktivitas yang dimiliki oleh tenaga kerja (Todaro, 2010). Akibat peningkatan tertentu pada investasi membuat kenaikan yang berlipat terhadap pendapatan melalui kebiasaan konsumsi. Hubungan kenaikan antara investasi dan pendapatan oleh Keynes disebut *multiplier* (k).

Tenaga kerja merupakan penunjang berjalannya proses output dalam produksi, dimana jumlah tenaga kerja yang besar akan dapat menambah jumlah tenaga yang produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang besar akan dapat meningkatkan ukuran pasar dalam negeri. Dengan begitu, jika meningkatnya jumlah tenaga kerja maka akan dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya jika rendahnya angka penyerapan tenaga kerja maka akan mengakibatkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadikan faktor penghambat dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara. Adapun penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja disebabkan karena laju inflasi yang cukup tinggi sehingga berdampak kepada tingkat pengangguran yang meningkat. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya penanaman modal asing maka akan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi

masyarakat yang membutuhkan atau memerlukan pekerjaan dan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kausalitas Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan timbal balik antara penanaman modal asing dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas variabel masing-masing yaitu $(0,1018 > 0,05)$ dan $(0,0467 < 0,05)$. Namun terdapat hubungan searah antara penyerapan tenaga kerja dengan penanaman modal asing dengan probabilitas $(0,0467 < 0,05)$. Berdasarkan hasil analisis granger kausalitas terdapat asumsi H_0 ditolak dan H_a diterima untuk penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak untuk penyerapan tenaga kerja terhadap penanaman modal asing. Penanaman modal asing tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Artinya jika penanaman modal asing mengalami peningkatan maka tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, tetapi penyerapan tenaga kerja mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Artinya jika penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan maka diikuti dengan meningkatnya penanaman modal asing, itu dikarenakan adanya dampak positif dari investasi dimana dengan dilakukannya investasi langsung dari modal asing maka akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi pekerja yang menganggur atau belum memiliki pekerjaan.

Menurut Lailan Safina dan Sri Endang Rahayu (2011) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara investasi dengan kesempatan kerja. Dimana ini berarti tinggi atau rendahnya investasi mempengaruhi kesempatan kerja dan sebaliknya tinggi atau rendahnya kesempatan kerja yang terjadi mempengaruhi investasi. Pembentukan modal dalam arti investasi sangat mempengaruhi pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara terbelakang dan negara berkembang yang kekurangan modal fisik untuk melakukan pembangunan. Di Indonesia ada dua macam investasi secara garis besarnya yaitu investasi domestik dan investasi asing. Investasi domestik merupakan modal yang ditanamkan dalam negeri oleh investor dalam negeri yang telah mendapatkan persetujuan dari BKPM bahwa usaha yang dilakukannya sesuai dengan peraturan UU yang berlaku. Investasi asing bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia akan berguna dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya penanaman modal dalam negeri maka akan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan atau memerlukan pekerjaan dan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan metode VAR maka dapat disimpulkan : (1) Hasil dalam pengujian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan timbal balik antara penanaman modal dalam negeri dengan penanaman modal asing di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu $(0,0001 < 0,005)$ dan $(0,4623 > 0,05)$. Namun terdapat hubungan searah antara penanaman modal dalam negeri dengan penanaman modal asing dengan probabilitas $(0,0001 < 0,05)$. (2) Hasil dalam pengujian ini menunjukkan terdapatnya hubungan timbal balik antara penanaman modal dalam negeri dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dibuktikan probabilitas variabel masing-masing yaitu $(0,0021 < 0,05)$ dan $(0,0009 < 0,05)$. (3) Hasil dalam pengujian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan timbal balik antara penanaman modal asing dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu $(0,1018 > 0,05)$ dan $(0,0467 < 0,05)$. Namun hanya terdapat hubungan searah antara penyerapan tenaga kerja dengan penanaman modal asing dengan nilai probabilitas $(0,0467 < 0,05)$.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Berbagai edisi Statistik Indonesia : BPS
- Feriyanto, Nur. 2014. "Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia." In Yogyakarta: UPP STIM
- YKPN. Haroon, M dan Nasr, M (2011). Role of Private Investment in Economic Development of Pakistan. *Jurnal International Review of Business Research Paper*, 7(1), 420-439.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kusnedi (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. In Jakarta : Rajawali Press.
- Simanjutak, Payaman J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. In Jakarta : LPFE UI.
- Todaro, Michael, 2011. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Erlangga. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal